

Efektifitas Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Eksposisi Siswa SMP

Lalu Kamarudin
SMPN 5 Sikur
Kamarudinlalu@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatkan hasil belajar merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama bagaimana siswa mampu melakukan diskusi kelompok secara aktif dan interaktif sesuai topik yang dibahas dan bisa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lainya sehingga terjadi interaksi yang aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga diharapkan hasil belajar akan meningkat dan bermakna bagi siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektifitas metode kerja kelompok terhadap kemampuan menganalisis isi teks eksposisi siswa SMP. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil kemampuan menganalisis isi teks eksposisi siswa pada siklus I dengan nilai 75,97 dengan persentase ketuntasan 68,00 % dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 79,83 dengan persentase ketuntasan 93,05 %.

Kata Kunci: *metode kerja kelompok, isi teks eksposisi*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah tingkat menengah. Bahkan bahasa Indonesia diberikan juga di perguruan tinggi (Gesarina, 2013: 1). Sebenarnya bahasa Indonesia sudah mulai dipelajari sebelum kita memasuki dunia sekolah, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tarigan dalam Gesarina (2013: 1) menjelaskan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, kemudian kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki usia sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau merupakan catur tunggal.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil mengatur bahasa dan kata-kata yang

hendak digunakan sehingga mudah dimengerti oleh orang yang membacanya. Kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan yang teratur dan terus menerus dilakukan.

Kemampuan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Morsay dalam Tarigan (2008:4) yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi maksud dan tujuan yang ingin dicapai seseorang, dapat dengan jelas mengutarakan tulisannya, tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat yang digunakan.

Dari beberapa definisi tentang menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa. Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang grafik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis, (1) motorik, (2) prilaku, (3) persepsi, (4) memori, (5) penggunaan tangan yang dominan, dan (6) kemampuan memahami intruksi (perintah).

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis yang disediakan. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menulis sesuatu, maka pada perinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca sendiri pada saat yang lain.

Tulisan yang baik akan menggairahkan para pembaca. Pembaca yang baik selalu merindukan tulisan yang bermutu. Sehingga jelas antara pembaca dan menulis merupakan suatu kemampuan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya sama-sama dibutuhkan dalam proses pengembangan pembangunan ilmu pengetahuan baik itu pengetahuan yang bersifat umum maupun yang bersifat religius (agama).

Selain dengan menggunakan media yang menarik, guru pun harus kreatif dalam pembelajaran serta menggunakan metode dan teknik yang tepat saat proses belajar mengajar. Metode dan teknik yang bervariasi perlu digunakan dalam

pembelajaran menyimak agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Dalam penyampaian materi, lebih sering guru menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang menyebabkan siswa memiliki daya simak yang rendah karena merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang mereka terima, maka peneliti berkesimpulan bahwa perlu adanya metode, teknik, dan media pembelajaran yang lebih menunjang dalam menganalisis isi teks eksposisi.

Dalam artikel ini, metode kerja kelompok adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh siswa mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru (Roestiyah, 2012: 15).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah Efektifitas Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Eksposisi Siswa SMP ?"

METODE KERJA KELOMPOK

Metode kerja kelompok adalah format belajar-mengajar yang menitikberatkan pada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama (Modjiono, 1992: 61).

Roestiyah N.K (2012: 15) menyatakan bahwa metode kerja kelompok adalah sebagai salah satu strategi belajar mengajar. Dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.

Robert L. Cilstrap (dalam Roestiyah N.K (2012: 15) menyatakan bahwa metode kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.

Berdasarkan para ahli di atas, jadi metode kerja kelompok adalah cara untuk menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh siswa mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka bekerja sama dalam

memecahkan masalah atau melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian metode ini memungkinkan siswa ikut aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan metode kerja kelompok guru dapat mengetahui apakah konsep-konsep yang telah diberikan dapat dipahami oleh siswa atau tidak.

Dikemukakan oleh Nasution dalam Roestiyah N. K (2000: 149) menyatakan bahwa beberapa manfaat dan tujuan dari penggunaan metode kerja kelompok diantaranya :

1. Kerja kelompok mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.
2. Keputusan kelompok lebih mudah diterima oleh setiap anggota bila mereka turut memikirkirkan dan memutuskan bersama.
3. Melalui kerja kelompok dapat dikembangkan perasaan sosial dan pergaulan sosial yang baik. Anak-anak saling mengenal tentang hak dan kewajiban, kelemahan dan kekuatan masing-masing. Kerja kelompok menghilangkan antipasti dan prasangka merugikan, mengembangkan kepemimpinan dan kepatuhan sebagai anggota dengan kata lain, kerja kelompok merupakan usaha yang baik dalam rangka pendidikan sosial.
4. Kerja kelompok sebagai grup terapy, di antara anggota kelompok mungkin, ada yang merasa rendah diri, tidak sanggup menyesuaikan diri, pemalu, nakal menderita gangguan psikologis, gangguan rohani yang menyebabkan tidak suka bergaul dengan anak-anak lainnya dan menghambat belajarnya. Sehingga dalam kerja kelompok individu dapat saling mengkoreksi kesalahan, ada toleransi satu sama lain dan membangkitkan minat.

Kelebihan dan kelemahan metode kerja kelompok dikemukakan oleh Roestiyah, (2012; 17) sebagai berikut :

1. Kelebihan Metode Kerja Kelompok
 - a. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
 - b. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.

- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
 - d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
 - e. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
 - f. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.
2. Kelemahan metode kerja kelompok
- a. Kerja kelompok sering hanya melibatkan siswa yang mampu, sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan yang kurang.
 - b. Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.

Roestiyah N.K (2012 : 18-19) membedakan 3 jenis kerja kelompok sebagai berikut :

1. Kerja Kelompok Berjangka Pendek

Bentuk ini dapat pula disebut rapat kilat karena hanya mengambil waktu \pm 15 menit, yang mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan khusus yang terdapat pada suatu masalah.

2. Kerja Kelompok Berjangka Panjang

Pembicaraan di sini memakan waktu yang panjang, misalnya memakan waktu dua hari, satu minggu atau mungkin tiga bulan tergantung pada luas dan banyaknya tugas yang harus diselesaikan siswa. Apabila siswa telah menyelesaikan tugasnya di dalam suatu kelompok, ia boleh membantu kelompok lain sesuai dengan minat mereka.

3. Kerja Kelompok Campuran

Di sini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Dalam kerja kelompok ini siswa diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga

kelompok yang pintar dapat selesai terlebih dahulu tidak usah menunggu kelompok yang lain. Kelompok siswa yang agak lamban, diizinkan menyelesaikan tugasnya dalam waktu sesuai dengan kemampuannya.

Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

TEKS EKSPOSISI

Pengertian eksposisi merupakan paparan yang berusaha memberi tahu atau menerangkan sesuatu. Eksposisi ditulis dalam paragraf dengan tujuan untuk memberitahukan, memaparkan, menguraikan, atau menerangkan sesuatu kepada pembaca tertentu.

Menurut Gorys keraf dalam Eksposisi dan Deskripsi, eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau keterampilan berbahasa secara efektif yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran. Penjelasan tentang suatu pokok pikiran tersebut dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seorang yang membaca uraian tersebut. Apabila dibandingkan dengan hasil lain keterampilan berbahasa, seperti karangan argumentasi, deskripsi, dan narasi, karangan eksposisi merupakan karangan yang intinya memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang. Jadi tulisan akhir karangan eksposisi adalah memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang.

Eksposisi merupakan keterampilan berbahasa (Retorika) yang sering digunakan untuk menyampaikan pendapat tentang uraian-uraian ilmiah. Pendapat dalam karangan eksposisi tidak bertujuan memengaruhi pendapat orang lain. Pembaca sama sekali tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis. Setiap pembaca boleh menerima dan menolak yang dikemukakan penulis dalam karangan eksposisi.

Ciri-ciri teks eksposisi

1. Penulis teks berusaha menjelaskan suatu pokok persoalan secara objektif, tidak ada unsur-unsur yang subjektif dan emosional. Penulis sama sekali tidak berusaha membangkitkan emosi pembaca.
2. Penulis teks tidak bermaksud mempengaruhi pembaca atas pendapat yang ia tulis.

3. Gaya penulisan bersifat imformatif. Penulis menguraikan objek dengan jelas sehingga pembaca memahami maksud dari teks eksposisi. Penulis teks eksposisi ingin menambah pengetahuan pembaca informasi yang menerangkan sejelas-jelasnya tentang hal yang dipaparkan.
4. Teks memuat fakta yang terdapat di lapangan. Fakta tersebut dipakai sebagai penyambung utama dalam membuat rumusan agar hal yang di sampaikan lebih konkret.

Langkah-langkah menyusun teks eksposisi

1. Menentukan Topik.
2. Menentukan Tujuan.
3. Menentukan Kerangka.
4. Mengumpulkan Bahan
5. Menulis Karangan atau paparan

Struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian. Pertama bagian tesis merupakan pendapat atau opini. Kedua bagian argumentasi atau alasan merupakan isi. Ketiga, bagian penegasan ulang dari pendapat sebelumnya yang merupakan bagian penutup.

Gorys Keraf mengemukakan berbagai jenis teks eksposisi sebagai berikut.

1. Eksposisi Definisi

Pengertian definisi dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut. Pengertian definisi yang dapat dibaca dalam kamus-kamus adalah 1) suatu pernyataan tentang apa yang dimaksud dengan suatu hal. Atau barang; 2) suatu pernyataan atau penjelasan tentang makna suatu kata atau frase, definisi dapat pula berarti suatu proses yang berusaha meletakkan batas-batas penggunaan sebuah kata.

2. Eksposisi Identifikasi

Eksposisi identifikasi merupakan sebuah metode yang berusaha menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur mengenai suatu objek. Dengan menyebutkan ciri suatu objek diharapkan pembaca atau pendengar lebih mengenal objek tersebut.

3. Eksposisi Perbandingan atau Pertentangan

Adalah suatu cara untuk menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu. Dasar-dasar perbandingan adalah menepatkan suatu yang belum diketahui dalam kerangka suatu hal yang sudah dikenal pembaca. Jadi pembaca lebih mudah memahami isi teks eksposisi yang ditulis.

4. Eksposisi ilustrasi

Adalah suatu metode untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkrit terhadap suatu prinsip yang bersifat umum. Penulisan akan menjelaskan suatu hal secara jelas. Dengan demikian, pembaca tidak kebingungan dalam memahami hal yang disampaikan penulis.

HASIL BELAJAR

Belajar merupakan suatu proses yang dilandasi dengan adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Belajar adalah proses perubahan perilaku (pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir) akibat intraksi individu dengan lingkungan (Sumiati dan Asra,2007). Selanjutnya Slameto (dalam Wahyuni,2004) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam berintraksi dengan lingkungannya.

Menurut Wingkel (dalam Haling,2004) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh berbagai keterampilan, kecakapan dan sikap yang berlangsung dalam intraksi aktif antara subyek dengan lingkungan sekitarnya kemudian menghasilkan perubahan yang sifatnya konsisten.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar itu mampu membawa perubahan kepada peserta didik, dimana perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga menghasilkan keterampilan, dan berbagai kemampuan lainnya.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Perubahan pada proses belajar mengajar tidak hanya

mengarah pada satu tujuan tetapi mengarah pada beberapa aspek yang mendukung perubahan tingkah laku, motivasi, pemahaman dan kemampuan.

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyono (dalam Wahyuni,2004) memberikan pengertian hasil belajar sebagai suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melewati kegiatan belajar. Belajar merupakan hal yang sangat penting terutama dalam kemajuan anak didik karena belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang menuju tercapainya tujuan belajar yang sebenarnya. Kegiatan awal pembelajaran dan intelegensi sangat mempengaruhi keefektifan anak dalam penguasaan setiap materi yang diberikan.

Menurut pendapat Sudjana (1999) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sehingga dalam melihat bagaimana kemajuan dan kemunduran siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Selanjutnya dikatakan bahwa hasil belajar adalah kelengkapan nyata yang dapat diukur langsung dengan suatu alat, dalam hal ini adalah tes. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia adalah ukuran keberhasilan siswa setelah menjalani suatu proses belajar pada pelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sikur Desa Montong Baan Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus - Oktober atau semester satu tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII C sebanyak 31 orang dengan perincian laki-laki 11 orang dan perempuan 20 orang pada pokok bahasan teks eksposisi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Zainal Aqib, dkk. (2011) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Sumartini A. (2007) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Suharjono (2007) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Asrori, M. (2008) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Karakteristik dari PTK (Zainal Aqib dkk, 2011) adalah :

1. *An inquiry of practice within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya)
2. *Self reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar tetapi tetap mengikuti kaidah penelitian)
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
4. Tujuannya adalah untuk memperbaiki pembelajaran

Dalam PTK, penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan suatu mutu dari suatu hal yang menarik minat peneliti. Tindakan merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dimana dalam penelitian ini diberikan pengajaran dengan metode yaitu metode kerja kelompok seperti yang dilakukan oleh para guru pada umumnya. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Jadi, PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas (Zainal Aqib, 2010).

Tujuan utama melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Asrori M, 2008). Selanjutnya Husain Usman dan Purnomo (2011) menyatakan bahwa manfaat dari PTK adalah untuk memperbaiki metode mengajar guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam PTK ini adalah perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang

digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan test hasil belajar.

Tes ini disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai, test bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi. Soal diberikan setelah akhir putaran pada masing-masing siklus.

Rencana Dan Prosedur Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan :

- a. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam PBM.
- b. Menyusun RPP sesuai dengan KD yang sesuai dengan teks eksposisi.
- c. Menyiapkan sumber belajar berupa ringkasan materi yang akan disampaikan, dan perlengkapan yang lain yang sesuai dengan PBM.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- e. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan metode kerja kelompok.

2. Tindakan

- a. Guru melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa untuk memasuki KD yang akan dibahas.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan metode kerja kelompok.
- d. Membagi kelompok menjadi 5 kelompok dengan anggota 4-5 siswa masing-masing kelompok.
- e. Menyampaikan atau menjelaskan materi yang diajarkan.
- f. Memotivasi seluruh peserta untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menuliskan hasilnya pada kertas yang disediakan secara individu.
- g. Mendiskusikan hasil masing-masing kelompok di depan kelas.
- h. Memberikan penghargaan pada setiap kelompok yang telah selesai mempresentasikan hasil kelompoknya.
- i. Menutup, membuat kesimpulan dari hasil diskusi..

3. Pengamatan

- a. Observasi mengamati kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran.
 - b. Guru melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan, mencatat hal-hal yang dianggap penting dan hambatan-hambatan yang dialami selama melakukan tindakan.
4. Refleksi
- a. Mencermati siswa atau kelompok yang belum bisa memanfaatkan waktu yang telah disediakan secara baik.
 - b. Melakukan hasil evaluasi dengan menggunakan tes tertulis sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - c. Hasil evaluasi ini sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus 2 dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1.

1. Monitoring dan Evaluasi

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap siklus diamati oleh kolaborasi untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Pemantauan dilaksanakan satu orang kolaborasi dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan. Guru memantau kegiatan siswa dan memantau kegiatan guru pada saat kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui perubahan siswa setelah dilakukan tindakan dapat diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran. Sedangkan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diadakan setiap siklus.

2. Analisis Hasil Refleksi

Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut :

Perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran.

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan, angket dan tes akhir siklus apabila masih dirasakan gagal, peneliti mencari penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi lain untuk dirancang pada tindakan berikutnya.

Tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan aktivitas yang terlihat pada antusias, aktivitas dan rasa senang siswa dalam pembelajaran teks eksposisi secara signifikan pada setiap siklus.
2. Adanya peningkatan nilai ulangan yang signifikan pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN

Keterampilan menulis sangat mendukung aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII C. Dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan menulis sangat dituntut untuk bisa memahami materi yang berkaitan dengan penulisan paragraf.

Di kelas VIII C kemampuan siswa di dalam memahami penulisan paragraf sangat pariatif dimulai dari siswa yang tidak mengenal jenis-jenis paragraf, sedikit mengetahui, ada yang setengah mengetahui, sampai yang berkemampuan baik (tinggi). Dengan kondisi ini, guru dengan berbagai upaya telah dilakukan untuk mendongkrak kemampuan siswa untuk memahami paragraf itu sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggalakkan metoda diskusi atau kerja kelompok, baik diskusi atau kerja kelompok di dalam kelas maupun di luar kelas atau di luar jam pelajaran.

Dengan kerja kelompok siswa yang kurang mampu memahami paragraf terdongkrak kemampuannya oleh teman yang lebih mampu. Metode kerja kelompok merupakan solusi yang sangat ampuh untuk bisa keluar dari kondisi ini dan suatu hal yang mutlak diperlukan. Melihat kondisi awal ini maka peneliti

merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan Efektifitas Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Eksposisi.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus pada pokok pembahasan teks eksposisi yang dilakukan selama enam kali pertemuan selama satu bulan yakni dari tanggal 8-30 September 2019 dengan objek penelitian siswa kelas VIII C SMP Negeri 5 Sikur yang berjumlah 31 orang.

Siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan yakni tanggal 8 September 2019 untuk proses pembelajaran dan tanggal 9 September dilakukan evaluasi. Siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan yaitu tanggal 16 dan 20 September untuk kegiatan pembelajaran dan tanggal 30 September 2019 untuk kegiatan evaluasi.

Data yang berkaitan dengan kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh dengan lembar observasi yang penilaiannya dilakukan oleh peneliti dan kolaborasi yaitu guru pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada SMP Negeri 5 Sikur. Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes evaluasi yaitu berupa soal uraian yang sesuai dengan KI, KD dan indikator ketercapaian pembelajaran.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini, guru telah menyusun rencana pembelajaran dengan Kompetensi Dasar 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi antara lain :

- 1) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Lembar observasi kegiatan guru
- 3) Lembar Observasi Kegiatan siswa dalam proses Pembelajaran
- 4) Soal evaluasi hasil pembelajaran siswa.
- 5) Angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus pertama berlangsung dua kali pertemuan yaitu tanggal 8 September 2019 untuk kegiatan proses pembelajaran dan tanggal 9 September 2019 untuk kegiatan evaluasi hasil belajar. Masing-

masing pertemuan terdiri atas dua jam pembelajaran dengan alokasi waktu 40 x 2 Jam Pelajaran. Pada pertemuan pertama membicarakan tentang : Teks Eksposisi, Ciri-ciri Teks eksposisi, Langkah-langkah Menyusun Teks Eksposisi, Struktur Teks Eksposisi, dan Jenis-jenis Teks Eksposisi. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan diskusi kelompok dengan membagi kelompok menjadi enam kelompok dengan anggota masing-masing lima orang dan satu kelompok beranggotakan enam orang siswa yakni kelompok terakhir yakni kelompok enam, guru menyampaikan materi yang diajarkan, memberikan motivasi kepada seluruh siswa.

Pada saat yang sama, guru melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yang meliputi: pengamatan kegiatan guru, siswa saat kegiatan belajar mengajar, dan angket siswa setelah kegiatan berakhir. Hasil yang didapat dari pengamatan ini adalah sebagai berikut. Nilai yang terdapat pada siklus pertama adalah, yang mendapatkan nilai dengan rentang 60-70 adalah 10 orang atau terdiri atas 32 % sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 75-80 terdiri atas 21 orang atau 75 % dan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 76,00 dan persentase kelulusan siswa mencapai 68,00. Hasil analisis evaluasi siklus pertama secara kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Rata-Rata Evaluasi Belajar Kelompok Siklus I

Kelompok	Hasil Evaluasi Belajar Kelompok Siklus I
1	74,00
2	80,00
3	80,00
4	74,00
5	75,00
6	73,00
Rata-rata	76,00
Persentase Ketuntasan klasikal	68,00 %

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 6 kelompok 2 kelompok nilainya di atas KKM yakni 80,00, satu kelompok sesuai dengan nilai KKM

yakni 75,00 sedangkan 2 kelompok dibawah KKM. Berdasarkan hasil analisis evaluasi secara kelompok menunjukkan bahwa nilai siswa sudah mendekati KKM namun untuk lebih mendongkrak pemahaman siswa terhadap teks eksposisi maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dan perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kerja kelompok dan berkompetensi dengan memberikan motivasi yang lebih, menyediakan sumber belajar berupa foto kopi materi, dan memberikan pinjaman buku ajar.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan pada siklus kedua sama dengan siklus pertama yaitu guru mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama siklus II membahas tentang Struktur Teks Eksposisi, dan Jenis-jenis Teks Eksposisi. Seperti halnya siklus pertama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan diskusi atau kerja kelompok. Pada saat yang sama, guru melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan yang meliputi: pengamatan kegiatan guru, siswa saat kegiatan belajar mengajar, dan angket siswa setelah kegiatan berakhir.

Hasil yang didapat dari pengamatan ini adalah sebagai berikut. Nilai yang terdapat pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yakni persentase ketuntasan siswa rata-rata di atas KKM yakni nilai rata-rata siswa 79,83, jadi persentase ketuntasan siswa adalah 93,05 %. Hasil analisis evaluasi siklus kedua secara kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Rata-Rata Evaluasi Belajar Kelompok Siklus II

Kelompok	Hasil Evaluasi Belajar Kelompok Siklus II
1	79,00
2	80,00

3	82,00
4	80,00
5	79,00
6	82,00
Rata-rata	79,83
Persentase Ketuntasan klasikal	93,05 %

Sumber: Data primer diolah, 2019

Melihat hasil pengamatan siklus II secara kelompok menunjukkan bahwa nilai siswa pada siklus ini di atas nilai KKM yaitu dengan nilai rata-rata 79,83. Hal ini menunjukkan bahwa Efektifitas Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Eksposisi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tek eksposisi. Dengan demikian pada siklus kedua kegiatan dipandang sudah cukup dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Untuk mengetahui lebih jelas perubahan dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel berikut. Perbandingan rata-rata dan persentase kelulusan siswa dari siklus I dan Siklus II

Tabel 3. Rata-Rata Dan Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Dari Sebelum Tindakan Dan Dari Siklus I Dan II

Kelompok	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Dan Persentasi Kelulusan Klasikal		
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	73,00	74,00	79,00
2	77,00	80,00	80,00
3	73,00	80,00	82,00
4	75,00	74,00	80,00
5	70,00	75,00	79,00
6	71,00	73,00	82,00
Rata-rata Hasil belajar	73,16	75,97	79,83
Persentase Ketuntasan klasikal	51,61 %	68,00 %	93,05 %

Sumber: Data primer diolah, 2019

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk mengefektifitaskan kerja kelompok siswa kelas VIII C SMP Negeri 5 Sikur Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan untuk memahami teks eksposisi.

Penelitian ini dilakukan dua siklus namun sebelum memasuki siklus diadakan penilaian sebelum tindakan atau sebelum masuk pada siklus penelitian. Dalam satu siklus terdapat tahapan-tahapan yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (5) evaluasi dan refleksi.

Pada siklus pertama diperoleh hasil penelitian bahwa hasil tes evaluasi belajar rata-rata 76,00 dan persentase kelulusan siswa secara klasikal mencapai 68,00%. Dari hasil analisis evaluasi siklus I dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mendekati KKM (76,00). Dari hasil penelitian siklus I walaupun sudah mendekati KKM namun siswa perlu untuk lebih memahami teks eksposisi dan meningkatkan nilai siswa pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada siklus II peneliti atau guru memberikan motivasi agar lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan siswa dalam kerja kelompok sehingga siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM dapat tercapai.

Nilai yang terdapat pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan persentasenya rata-rata di atas KKM yakni nilai rata-rata siswa 79,83, jadi persentase ketuntasan siswa pada siklus kedua adalah 93,05 %. Dengan demikian penelitian ini hanya dilakukan sampai siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Efektifitas Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Eksposisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada pokok bahasan teks eksposisi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 5 Sikur Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan demikian metode kerja kelompok dapat diterapkan oleh para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektifitas metode kerja kelompok terhadap kemampuan menganalisis isi teks eksposisi siswa Kelas VIII C SMP Negeri 5 Sikur Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari

nilai rata-rata hasil kemampuan menganalisis isi teks eksposisi siswa pada siklus I dengan nilai 75,97 dengan persentase ketuntasan 68,00 % dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 79,83 dengan persentase ketuntasan 93,05 %.

SARAN

Saran yang dapat dikemukakan adalah bagi guru, agar hasil penelitian ini dijadikan acuan untuk dapat mengembangkan metode mengajar dengan kelompok sehingga pembelajaran lebih baik, efektif dan menarik. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang sama agar lebih disempurnakan pada materi yang lain atau pada mata pelajaran yang lainnya, khususnya bagaimana efektifitas metode kerja kelompok terhadap kemampuan menganalisis isi teks eksposisi terhadap minat, motivasi dan kreatifitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2012. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Sangkala.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: tahapan strategi, metode, dan teknik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Roestiyah N. K. 2012. *Metode Kerja Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Rineka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Tarigan, H. G.1991. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.